

POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBAN DI DESA TANGGULANGIN KAB. KEBUMEN

(Studi Kasus Tentang Interaksi Sosial Masyarakat Urban Desa Tanggulangin,
Kab. Kebumen)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Resta Nurcahyaningsih

NIM: 10540008

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2491/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa
Tanggulangun Kabupaten Kebumen

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Resta Nurcahyaningih
NIM : 10540008
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Oktober 2014
Nilai munaqasyah : A- (90,3)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji I

Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., MA
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Resta Nurcahyaningasih
NIM : 10540008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Kapung Wetan RT 04/01 Ambalresmi Kec. Ambal, Kab. Kebumen
No. Hp : 085729517320
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Peneliti yang menyatakan



Resta Nurcahyaningasih

NIM: 10540008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Resta Nurcahyaningasih

NIM : 10540008

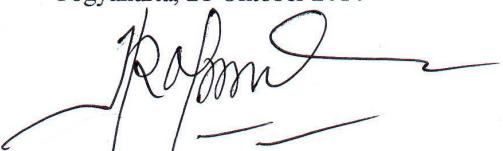
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangan
Kabupaten Kebumen.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Oktober 2014


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA
NIP: 19711019 199603 2 001

MOTTO

Kebahagiaan tidak selamanya bersumber dari kekayaan,

Besok adalah harapan, sekarang adalah tantangan.



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

*Ayahanda Suwaryo dan Ibunda Sri Murniati, A.Md. Kep yang selalu
memberikan dukungan penuh terhadap penulis.*

*Restika Nurcahyanti dan Naufal Adi Prasetyo yang selalu memberikan
semangat hingga terselesaikan skripsi ini.*

*Kekasihku Muhammad Tengt terima kasih atas kesabaran dalam
menghadapi sikap dan sifat penulis menyelesaikan skripsi ini.*

*Sahabat seperjuangan Jurusan Sosiologi Agama '10
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi wadah
sebagai tempat menimba ilmu.*

ABSTRAK

Penelitian ini menarik karena wilayah Kebumen merupakan daerah yang cukup strategis dan terdapat masyarakat urban yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Sebagai warga pendatang mereka tidak hanya melakukan interaksi dengan sesama pendatang namun juga dengan masyarakat asli setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat urban Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen serta mengetahui apa saja faktor menjadi pendorong dan faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Obyek penelitian ini adalah masyarakat urban yang melakukan proses sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Informan penelitian adalah masyarakat yang dipilih sebagai perwakilan untuk memberikan informasi yang lengkap. Sumber data primer adalah hasil wawancara dengan masyarakat yang dipilih sebagai perwakilan untuk memberikan informasi yang lengkap. Sumber data sekunder berupa buku-buku yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data. Penelitian ini mengacu pada teori interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat urban di Desa Tanggulangin mampu membangun interaksi asosiatif yang efektif. Meskipun mereka mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang yang signifikan dalam membangun kehidupan yang harmonis. Pola interaksi sosial masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah pola asosiatif yaitu gerak yang mengindikasikan ke arah penyatuan dan pola disosiatif yaitu gerak yang mengindikasikan ke arah perpecahan. Faktor pendorong terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah imitasi, simpati, empati serta sugesti. Faktor penghambat interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah faktor lingkungan, faktor adaptasi penduduk baru dengan masyarakat dan faktor keagamaan. Faktor interaksi dan adaptasi adalah faktor berinteraksi antara penduduk yang baru datang dengan masyarakat dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Hal ini diatasi dengan masyarakat yang sudah lama menetap dengan mudah menerima penduduk baru.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pola Interaksi Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin (Studi Kasus Tentang Interaksi Sosial Masyarakat Urban)”. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga di akhir zaman.

Penyusun juga menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran staf yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, tenang dalam memberikan masukan bagi peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ayahanda Suwaryo dan Ibunda Sri Murniati, A.Md. Kep yang telah berbesar hati dan bersabar dalam menghadapi sifat dan sikap peneliti, dan selalu memberikan semangat dan dorongannya baik dari setiap dalam do'a maupun dari morilnya, serta mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya yang tiada bandingannya.
7. Kedua adikku (Restika Nurcahyanti dan Naufal Adi Prasetyo) yang selalu memberikan warna dalam hidup peneliti sehingga peneliti merasakan kehidupan ini adalah suatu wujud untuk kebersamaan.
8. Kepada Muhammad Tongat terima kasih sudah dengan sabar menghadapi sifat dan sikap penulis selama menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas dukungan yang kau berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Ilyas, S.Sos, Kharisa Millati, S.Sos, Firda, Kholisoh, Udin, Tri, Ilham, Mustofa, Erfan, dan Topik yang selama di kampus penulis selalu bersama, bersama kalian adalah hal yang akan penulis tidak lupakan. ☺

10. Seluruh Kawan – kawan Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2010 yang tidak bisa di sebut satu per satu, terima kasih atas bantuan dan kebaikannya selama penyusun menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Teman-teman KKN KP3 Angkatan 80 terima kasih sudah memberikan makna hidup yang kita jalani selama 2 bulan dan masih bisa berkumpul usai KKN. Miss You All bersama kalian tidak akan pernah terlupakan ☺

Atas semuanya, tiada kata yang patut penyusun ucapkan kecuali terima kasih sebesar-besarnya, semoga Allah SWT akan untuk selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan. Akhir kata penyusun berharap agar skripsi ini mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Penyusun

Resta Nurcahyaning Sih

10540008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis.....	22
B. Kependudukan dan Mata Pencaharian	23
C. Pendidikan.....	26
D. Agama	27
E. Sistem Pemerintahan	28

BAB III POLA INTERAKSI MASYARAKAT URBAN

A. Pola Asosiasi dan Kendala yang Dihadapi Masyarakat.....	31
1. Kooperasi dan Kendalanya	31
2. Akomodasi	36
3. Asimilasi	47
B. Pola Disosiasi yang Terjadi Di Lingkungan Masyarakat Urban.....	48

BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT dan FAKTOR PENDUKUNG

INTERAKSI SOSIAL

A. Faktor Pendukung Dalam Masyarakat Urban.....	52
1. Imitasi	52
2. Simpati	54
3. Empati.....	57
4. Sugesti.....	59
B. Faktor Penghambat Yang Terjadi Dalam Masyarakat Urban	62
1. Faktor Lingkungan	62
2. Faktor Adaptasi	63
3. Faktor Keagamaan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran – saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan kelompok yang didukung dengan adanya perbedaan kebudayaan, bahasa dan ras. Jika dilihat dari individu dan kelompok sosial yang saling bertemu, menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.¹

Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem bertindak dalam usaha memuaskan tujuan-tujuan sosial. Sistem bertindak seperti ini biasanya terwujud melalui interaksi atau komunikasi timbal balik antara para anggota dalam berbagai ragam bentuk.² Perubahan dan perkembangan masyarakat

¹ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), hlm. 90

² Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.158

yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang per orang maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.³

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁴ Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat mengarah yang bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.⁵

³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 54

⁴ Syahrial Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*, hlm. 25 – 26

⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990, Cet. VI) hlm. 71-72

Interaksi sosial masyarakat urban yang berada di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen menarik untuk dikaji, karena wilayah Kebumen merupakan daerah yang cukup strategi dan mempunyai lahan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan para masyarakat urban. Masyarakat urban berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, misalnya dari Aceh, Kalimantan, Sumatra, Jawa Timur, Jawa Barat berkumpul menjadi satu kesatuan di Desa Tanggulangin.

Namun, tidak semua lahan di Desa Tanggulangin diperuntukkan untuk masyarakat urban sehingga masyarakat urban hanya menempati sebagian lahan di Desa Tanggulangin yang hanya terbagi menjadi 4 RT (RT 5, 6, 7, 8) dan 1 RW, sebanyak 100 KK yang masih bertahan, selebihnya adalah masyarakat asli setempat. Untuk mencukupi kebutuhan hidup hanya mengandalkan dari hasil pertanian dan memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan sumber penghasilan. Sebagai warga pendatang mereka tidak hanya melakukan interaksi dengan sesama warga pendatang, namun juga harus melakukan suatu proses interaksi dengan masyarakat asli setempat.

Walaupun mereka terminimalisir sebagai masyarakat urban di Desa Tanggulangin dengan masyarakat lokal, namun hubungan antara masyarakat urban dengan masyarakat lokal terjalin baik. Keunikan yang ada di dalam masyarakat urban adalah hubungan masyarakat urban itu sendiri dan dengan masyarakat lokal. Masyarakat urban mempunyai perilaku yang baik sehingga mereka lebih mudah diterima di masyarakat lokal, mudah diajak kerjasama, seperti gotong royong membersihkan desa.

Peneliti tertarik dengan subyek penelitian ini karena ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana pola interaksi masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Disamping itu peneliti juga ingin mengetahui faktor apa yang menjadi pendorong dan faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Selain ingin mengetahui pola interaksi sosialnya, peneliti juga ingin mengetahui keagamaan yang terjadi dalam masyarakat urban. Keagamaan disini adalah adanya perbedaan agama yang ada diantara masyarakat urban, namun bagaimana mereka berinteraksi tanpa memandang agama yang dianutnya. Pola perilaku agama yang terjadi misalkan bagaimana penganut agama Kristen yang menghormati umat Islam yang sedang beribadah di masjid, begitu sebaliknya. Dengan saling menghargai maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama.

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama. Ajaran islam tentang hubungan antara sesama manusia salah satunya dapat dicontohkan pada interaksi masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen

Dalam proses interaksi antar umat beragama, juga mewujudkan suatu perpaduan konsepsi pola dasar keagamaan sebagai pernyataan tindakan kerjasama adalah merupakan bentuk perlakuan yang tidak dibenarkan oleh doktrin agama masing-masing, jika manifestasi kerjasama antar agama dengan doktrin penyempurnaan, maka hal itu merupakan tindakan sinkretisme. Sedangkan sinkretisme harus ditolak karena tidak realitas dan meremehkan kebenaran demi suatu kerukunan yang dangkal.⁶ Agar dapat dibenarkan oleh konsepsi ajaran agama masing-masing, maka jalan satu-satunya adalah melalui pernyataan pola sikap tindakan dalam bentuk akomodasi, yaitu kedua belah pihak menyesuaikan diri pada suatu keadaan yang memungkinkan kerjasama.⁷

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat urban di Desa Tanggulangin, maka peneliti memfokuskan permasalahan berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut. Adapun masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen?
2. Faktor apa yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen?

⁶ Frans Dahler, *Masalah Agama* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1970), hlm. 14

⁷ Mayor Polak, *Sosiologi Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Iktiar Baru, 1974), hlm. 16

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendorong dan faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menyumbangkan manfaatnya tentang suatu proses sosial masyarakat yang terjadi di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan sebagai referensi ataupun komparasi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian yang senada dengan peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Soleman B. Taneko dalam bukunya yang berjudul *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama (“masyarakat”) merupakan pernyataan yang umum dalam konsep ilmu-ilmu sosial dan bahkan dapat dianggap sebagai konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi.⁸

Buku yang ditulis oleh Astrid S. Susanto yang berjudul *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* menjelaskan bahwa suatu kelompok sosial yang bersifat tidak resmi ataupun yang dikenal juga dengan istilah informal group adalah kelompok-kelompok yang tidak mempunyai organisasi, tidak berpiagam dan terbentuk berdasarkan keinginan individu untuk mengelompokkan diri. Sebaliknya suatu kelompok resmi atau formal group terjadi adanya pembagaian pekerjaan, memperlihatkan adanya stabilitas dan pengaturan serta peraturan-peraturan dan tata tertib mengenai bagaimana sifat hubungan antar anggota kelompok satu sama lain, kelompok resmi serta peraturannya menunjukkan sekaligus bagaimana corak dan pola kebudayaan yang dianut oleh kelompok.⁹

⁸ Soleman b. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm 127-128

⁹ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1979), hlm. 43

Dalam buku yang berjudul *Memperkenalkan Sosiologi* yang ditulis oleh Soerjono Soekamto menjelaskan bahwa kelompok-kelompok sosial timbul, antara lain karena manusia dengan sesamanya mengadakan hubungan yang langgeng untuk suatu tujuan tertentu. Seringkali diusahakan untuk mengadakan suatu klarifikasi terhadap bermacam-macam kelompok sosial yang dapat dijumpai di masyarakat. Salah satu usaha tersebut menghasilkan perbedaan, antara kelompok utama (*“Primary group”*) dengan kelompok sekunder (*“Secondary group”*). Kelompok utama lazimnya merupakan kelompok-kelompok kecil, dimana anggota-anggotanya saling mengenal artinya ada hubungan primer antara anggota-anggotanya, misalnya keluarga. Kelompok sekunder lebih banyak anggota-anggotanya, sehingga sulit untuk saling mengenal. Dasarnya adalah kepentingan yang rasional dan hubungannya juga lebih bersifat formal atau lugas.¹⁰

Dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Sosiologi* yang ditulis oleh Syahril Syarbaini Rusdiyanta menjelaskan bahwa kelompok sosial senantiasa berubah (dinamis). Karena manusia itu sendiri dinamis. Sewaktu-waktu terjadi proses formasi atau reformasi, baik karena pengaruh luar maupun dari dalam. Pengaruh luar berupa perubahan situasi sosial ekonomi atau tekanan kuat dari luar. Pengaruh dari dalam berupa gejala konflik yang senantiasa terjadi bila timbul ketidak-seimbangan dalam kelompok, baik perihal kekuatan, kepentingan, keadilan maupun perbedaan paham. Selama konflik dibatasi

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 18-19

kendali nilai persatuan dan kepemimpinan, maka akhir suatu konflik suatu kestabilan baru.¹¹

Fahroni mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2009, menulis tentang *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing*. Menurut peneliti pola interaksi yang dibangun oleh para mahasiswa Patani lebih mengarah kepada interaksi yang bersifat positif, dengan adanya keikutsertaan mahasiswa Patani dalam berbagai kegiatan masyarakat yang bersifat kepentingan bersama untuk mencapai harmoni kelompok. Kegiatan masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, telah memungkinkan mahasiswa Patani yang berbeda *culture* tersebut untuk bekerjasama. Kegiatan dan aktivitas yang diikuti mahasiswa Patani dilingkungan masyarakat ternyata juga membawa peranan bagi kehidupan mereka dengan bertambahnya nilai-nilai yang harus diikuti. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan dari lingkungan sosial dimana mereka berada, membuat mereka mampu menyesuaikan diri.

Buku yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* yang ditulis oleh Soerjono Soekamto menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness* sehingga manusia juga disebut *social animal*= hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan

¹¹ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*, hlm. 47- 48

untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada cara masyarakat urban melakukan interaksi dengan sesama pendatang, apakah dengan orang per orang, orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Peneliti ingin menggambarkan pola interaksi kehidupan masyarakat urban yang berada di Desa Tanggulangin, serta ingin mengetahui bagaimana sifat masyarakat urban dalam melakukan proses sosial.

E. Kerangka Teori

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah yang terjadi di dalam masyarakat.¹³ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹⁴ Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Dan apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka

¹² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 101

¹³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* cet. Pertama (Jakarta: Rajawali, 1982)

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 66-67

saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelehi. Aktivitas seperti ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut **Gillin dan Gillin** adalah proses yang asosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Bentuk-bentuk asosiatif meliputi kooperasi, akomodasi, dan asimilasi. Proses yang disosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan pada gerak kearah perpecahan. Bentuk-bentuk disosiatif meliputi persaingan dan pertentangan.¹⁵

Kooperasi adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya cooperation lahir apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan tujuan yang sama. Akomodasi adalah suatu pengertian untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli biologi untuk menunjuk suatu proses dimana makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.¹⁶ Bentuk-bentuk dari akomodasi, di antaranya¹⁷:

1. *Coercion*, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.

¹⁵ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 28

¹⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.69

¹⁷ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 97-98

2. *Compromise*, suatu bentuk akomodasi dimana pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
3. *Arbitration*, suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak yang berhadapan, tidak sanggup untuk mencapainya sendiri.
4. *Mediation*, hampir menyerupai *arbitration* diundang pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
5. *Conciliation*, suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih, bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.
6. *Tolerantion*, bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
7. *Stelmate*, merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai yang seimbang, berhenti pada titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
8. *Adjudication*, yaitu perselisihan perkara atau sengketa di pengadilan.

Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya akan melebur menjadi satu kelompok. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun kadang kala bersifat emosional dengan

tujuan untuk mencapai integrasi dengan tujuan untuk mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.¹⁸

Proses disosiatif meliputi persaingan dan pertentangan. Persaingan (*Competition*) merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.¹⁹ Pertentangan (*Conflict*) merupakan suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.²⁰

Sedangkan pengertian masyarakat urban adalah perpindahan dari Desa ke Kota, dalam masyarakat urban di Desa Tanggulangin hal ini terjadi karena banyaknya kerusuhan yang terjadi di daerah urban sebelumnya seperti di Kalimantan ketika terjadinya perang. Sehingga harus di pindahkan ke Jawa dan salah satu lokasinya berada di Kebumen, yaitu di Desa Tanggulangin.²¹ Ketika merujuk ke buku Teori Sosiologi karya George Ritzer pada abad ke-19 dan 20 sejumlah orang terdistribusi dari tempat asalnya di pedesaan dan pindah ke latar perkotaan. Migrasi besar-besaran itu sebagian besar disebabkan oleh

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.73-74

¹⁹ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 98

²⁰ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 99

²¹ Wawancara dengan Antonius pada tanggal 14 September 2014

lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh sistem industri di wilayah-wilayah perkotaan. Akan tetapi, migrasi menghadirkan banyak kesulitan bagi orang-orang yang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan kota.²²

Setelah membahas kerangka teori yang akan digunakan oleh peneliti, maka peneliti tetapkan menggunakan *Teori Interaksi Sosial* yang mengacu pada pemikiran Gillin dan Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antarkelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.²³ Dimana masyarakat urban melakukan interaksi dengan cara orang per orang, orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Karena interaksi sosial adalah hal yang wajib ada dalam bermasyarakat, dan dalam masyarakat urban di Desa Tanggulangin menggunakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yang pada dasarnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas apa yang sedang terjadi di masyarakat. Obyek penelitian ini adalah masyarakat urban yang melakukan proses sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan terhadap uraian-uraian dari peristiwa yang sedang terjadi

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 11

²³ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 90-91

pada waktu penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Masyarakat yang dipilih sebagai perwakilan untuk memberikan informasi yang lengkap karena mereka adalah obyek dari interaksi sosial yang terjadi. Peneliti mewawancarai 7 informan untuk dijadikan sebagai narasumber. Karena tidak memungkinkan apabila peneliti harus mewawancarai semua masyarakat urban.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data utama dan data pendukung.

a. Data Primer

Data utama berupa data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrument yang sesuai.

b. Data Sekunder

Data pendukung berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dianggap sebagai bahan pendukung penelitian. Diantara buku tersebut adalah Penelitian Suatu Pendekatan Praktek yang ditulis oleh Suharni Arikunto, Pengantar Sosiologi yang ditulis oleh Wila Huky, Ilmu Sosial dan

Budaya Dasar yang ditulis Elly Setiadi (dkk). Buku – buku tersebut sebagian dari data pendukung yang digunakan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data secara kualitatif, terutama menggunakan pengamatan langsung yang relevan dari obyek penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan suatu pengamatan tentang interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen. Dengan pengamatan akan didapatkan permasalahan yang kemudian ditanyakan kepada informan.

Metode observasi dan pengamatan akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh obyek peneliti. Hidup pada saat itu menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek peneliti. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subyek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, pengamatan

memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek.²⁴

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah mencakup cara yang diperlukan seseorang untuk suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.²⁵ Wawancara dapat difungsikan dalam dua cara: pertama sebagai metode utama penelitian dan kedua sebagai pelengkap dalam metode observasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁶

Metode ini dilakukan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen maupun data yang terkait dengan permasalahan suatu proses sosial yang terjadi di Desa Tanggulangin, Kabupaten

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2002), hlm 174.

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: (Gramedia, 1983), hlm. 129

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

Kebumen. Selain itu data metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang berhubungan geografi. Selain itu juga dilakukan studi pustaka untuk memperoleh data pendukung yang berhubungan dengan suatu proses sosial yang terjadi di Indonesia. Data ini diolah dan di analisis sebagai perbandingan. Bersama dengan data utama yang diperoleh melalui peneliti lapangan dengan dukungan data pendukung dan data utama akan dapat dipahami secara lebih tepat.²⁷

3. Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis, usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Data utama yang diperoleh lapangan diketik dalam bentuk laporan sementara, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah, disingkatkan dan disusun lebih sistematis.

Pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari 'keadaan umum' tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologinya. Pendekatan induktif jelas pada beberapa jenis analisis data

²⁷ Matthew B. Miles dan Michei Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19

dalam penelitian kualitatif sebagai yang digambarkan oleh beberapa peneliti penelitian kualitatif. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Pendekatan ini jelas dalam analisa data kualitatif.²⁸

Dengan kata lain merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa, sehingga didapat kesimpulan yang final. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan. Hasil wawancara peneliti akan dirangkum dan kemudian dirangkai secara sistematis, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Tidak semua data hasil wawancara dimasukkan dalam analisis data, namun perlu dipilih data atau kutipan wawancara yang tajam.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, peneliti menyusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , hlm. 297-298

Bab pertama pendahuluan, merupakan dasar penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini penulis membahas tentang signifikansi penelitian dalam latar belakang masalah, pokok masalah dan tujuan penelitian masalah ini. Telaah pustaka akan menelusuri hasil penelitian sejenis sebelumnya, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan akan mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab kedua secara umum membahas tentang lokasi penelitian Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen yang meliputi letak geografis, kependudukan dan mata pencaharian, pendidikan, agama, dan sistem pemerintahan.

Bab ketiga akan membahas tentang pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu menjelaskan tentang pola interaksi dalam masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen yang meliputi bentuk – bentuk interaksi sosial yaitu asosiasi yang terdiri dari kooperasi, akomodasi, asimilasi dan bentuk disosiasi yang terdiri dari pertentangan dan pertikaian.

Bab keempat akan membahas tentang faktor – faktor terjadinya proses interaksi sosial yang meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pola interaksi masyarakat urban di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah pola asosiatif, yang meliputi kooperatif atau kerjasama dimana hubungan masyarakat urban terjalin baik dan tidak membedakan adanya perbedaan yang ada. Ungkapan ini di paparkan oleh warga yang minoritas di antara warga urban. Terdapat bentuk akomodasi dalam lingkungan masyarakat urban, yang meliputi *coercion* narasumber memberikan penjelasan yang sama bahwa menurut kelompok mayoritas tidak ada yang mendominasi, namun menurut narasumber yang berlatarbelakang minoritas ada yang mendominasi. Bentuk *compromise* juga terdapat dalam masyarakat urban, narasumber mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan alat-alat yang dimiliki untuk memulai usaha. Bentuk *arbitration* juga terdapat dalam lingkungan masyarakat urban di desa Tanggulangin, narasumber mengatakan bahwa dengan cara berkumpul dan saling bertukar pendapat akan meminimalisir terjadinya konflik diantara warga. Mediasi juga digunakan dalam masyarakat urban ketika terjadi masalah dan ketua RT atau RW yang mendamaikan. *Conciliation* juga terjadi dalam masyarakat

urban, ketika terjadi masalah ada upaya mempertemukan kedua belah pihak yang berselisih untuk mengupayakan perdamaian. Sikap toleransi juga terdapat dalam masyarakat urban, toleransi antar warga terjalin baik dan saling menghargai. Bentuk pola asosiatif yang ketiga adalah asimilasi, dimana masyarakat urban tidak membedakan agama dalam setiap kegiatannya. Pola disosiatif dalam masyarakat urban bersifat konstruktif (membangun) yakni berupa peningkatan mutu produksi pengolahan hasil laut.

2. Faktor pendorong terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah imitasi, simpati, empati serta sugesti. Faktor imitasi terdapat dalam masyarakat urban, dari beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa dalam lingkungan masyarakat urban mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru. Terutama dengan adat istiadat orang Jawa yang terkenal dengan orang-orang yang santun dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Dalam kegiatannya masyarakat urban mempunyai wadah untuk masing-masing organisasi. Hidup bermasyarakat dengan latar belakang yang berbeda tidak menutup diri mereka menjadi orang yang tidak mau mengerti dengan keadaan orang lain. Faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin, Kabupaten Kebumen adalah faktor lingkungan, faktor adaptasi penduduk baru dengan masyarakat dan lingkungan dan faktor keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat urban dan penduduk asli Desa Tanggulangin Kabupaten kebumen antara lain adalah:

1. Untuk menjaga kerukunan antara masyakarat urban sebaiknya kerjasama dan gotong royong selalu dijalankan dalam setiap kesempatan.
2. Diadakannya organisasi sosial dan organisasi keagamaan yang berfungsi untuk mengurangi dan membendung isu sara dan prasangka yang salah baik antara masyarakat urban dengan penduduk asli maupun sesama masyarakat urban yang berbeda asal daerah.
3. Pimpinan atau ketua RT di wilayah Desa Tanggulangin agar selalu rutin mengadakan pertemuan yang dipimpin oleh kepala desa dengan harapan terjadi komunikasi dan dapat saling memberikan informasi tentang kemajuan dari masing-masing wilayah dari masyarakat urban maupun masyarakat asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dahler, Frans, *Masalah Agama* Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1970.
- Huky, Wila, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Koentjaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Miles, Matthew B. dan Michei Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya, 2002.
- Padmoharsono, *Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi*, Jakarta: CV Calesty Hieronika, 2002.
- Polak, Mayor, *Sosiologi Pengantar Ringkas*, Jakarta: Iktiar Baru, 1974.
- Rahardiansah, Trubus, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2011.
- Rusdiyanta, Syahril Syarbaini, *Dasar – Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Setiadi, Elly M. (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007.
- Setiadi, Elly M. (dkk), *Pengantar Sosiaologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2011.
- Skripsi karya Jeri Lovika, *Pola Interaksi Sosial Masyarakat islam dan Hindu Dalam Tradisi Sadranan di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Guningkidul*, (Yogyakarta: fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012.
- Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar* cet. Pertama (Jakarta: Rajawali, 1982)

Soetisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Susanto, Astrid S., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1979.

Taneko, Soleman b., *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1984.

INTERNET

<http://harsosmanwedi.wordpress.com/2012/05/28/bentuk-interaksi-sosial-assosiatif-2/>, di akses pada tanggal 14 Agustus 2014, jam 12:02

<http://klikbelajar.com/pengetahuan-sosial/faktor-faktor-pendorong-interaksi-sosial/>, di akses pada tanggal 5 Agustus 20014 jam 13:43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Guide Interview

A. Pola Asosiasi

1. Kooperasi

- a. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan warga yang berkaitan dengan upaya kerjasama
- b. Siapa sajakah yang berperan dalam kerjasama
- c. Dan siapakah yang menginisiatif dan memobilisasi (mengajak) warga dalam membangun kerjasama
- d. Dalam hal apa sajakah warga biasanya melakukan kerjasama
- e. Kendala apa yang biasanya muncul sebelum dan saat kegiatan kerjasama dilakukan
- f. Bentuk kerjasama yang seperti apa
- g. Apakah kerjasama yang dilakukan warga selalu berkelanjutan atau sebatas saat itu saja
- h. Dalam bidang apa saja warga melakukan kerjasama
- i. Sejauh apa pengaruh kerjasama bagi kehidupan warga
- j. Bagaimana warga melihat eksistensi kerjasama yang mengalami proses kegagalan
- k. Atas dasar apa biasanya warga mengupayakan kerjasama antar warga atau kelompok

2. Akomodasi

a. Coercion

1. Siapa kelompok yang dominan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat tanggulangin
2. Seperti apakah bentuk dominasi tersebut
3. Apa motif mereka melakukan dominasi tersebut dal aspek sosial dan budaya
4. Apa respon masyarakat umum melihat dominasi yang dilakukan oleh mereka

b. Compromise

1. Apa sajakah kebutuhan – kebutuhan yang diharapkan ada pada kelompok – kelompok namun sekarang sengaja belum tercapai karena didasari agar tidak mengganggu keyakinan dan kenyamanan kelompok lain

c. Arbitration

1. Langkah – langkah yang seperti apa yang dilakukan warga untuk mewujudkan resolusi konflik, dan membangun solidaritas sosial

d. Mediasi

1. Pihak siapa sajakah yang berperan dalam mendamaikan ketika terjadinya perselisihan
2. Dengan cara apa mereka melakukan mediasi

e. Conciliation

1. Adakah upaya dari warga untuk mempertemukan kelompok yang berselisih jika terjadinya konflik diantara mereka dan bagaimana mereka membangun kesepakatan untuk membangun perdamaian kembali

f. Toleransi

1. Seperti apa kasus – kasus yang menunjukkan toleransi antar warga atau kelompok dalam menyikapi perbedaan yang terjadi

g. Stelemate

1. Bagaimanakah sikap warga atau kelompok yang berkonflik jika berbagai upaya untuk mendamaikan namun selalu mengalami kegagalan

h. Adjudication

1. Pernahkah terjadi konflik yang penyelesaiannya sampai tingkat lembaga peradilan dan dalam kasu apakah itu.

B. Pola Disosiasi

1. Persaingan

- a) Sejauh ini adakah persaingan terjadi di antara kelompok warga
- b) Persaingan yang seperti apa yang biasanya terjadi
- c) Dilatarbelakangi apa persaingan itu terjadi
- d) Apakah persaingan itu sampai menimbulkan konflik

2. Pertentangan (kelompok)

- a) Masalah seperti apa yang terjadi sampai menimbulkan pertentangan
- b) Seperti apa bentuk pelampiasan dalam pertentangan
- c) Dan bagaimana warga menyikapi pertentangan semacam ini
- d) Apakah pertentangan ini berlanjut atau tidak
- e) Dan bagaimana proses perdamaian setelah terjadinya pertentangan
- f) Berpengaruh pada aspek apa sajakah pertentangan tersebut
- g) Dalam satu tahun berapa kali terjadi pertentangan kelompok
- h) Bagaimana keterlibatan agama saat terjadinya pertentangan antar kelompok
- i) Dampak yang seperti apakah yang timbul setelah terjadinya pertentangan

Faktor Pendukung

- 1. Adakah kesediaan warga untuk menolong bila ada yang membutuhkan
- 2. Biasanya dalam bentuk seperti apa (takziah, orang sakit,)
- 3. Adakah upaya warga yang punya kemampuan (kaya materi) untuk membantu warga yang tidak punya (ketidakmampuan menyekolahkan anak, dan makan)
- 4. Adakah organisasi nelayan dan bagaimana peran dalam upaya membangun kesejahteraan warga
- 5. Seperti apa bentuk empati warga ketika melihat warga lain yang kurang beruntung (upaya pengumpulan dana untuk membantu)
- 6. Seperti apakah perilaku masyarakat urban dalam upaya beradaptasi dengan lingkungan beradat jawa (permisi)

7. Seperti apa seruan agama yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk membangun masyarakat yang baik
8. Bagaimana toleransi antar umat beragama
9. Apakah upaya tolong menolong itu berlaku apabila berbeda agama



DOKUMENTASI PENELITIAN



Ketika peneliti mewawancari Sarikun salah satu warga masyarakat urban



Kelompok pembudidaya ikan yang di rintis ibu-ibu



Kondisi rumah yang di huni masyarakat urban



Jalan yang masih berdebu saat kemarau



Tempat pelelangan ikan yang berada di Tanggulangin



Tempat Pelelangan Ikan diresmikan oleh Bupati Kebumen saat itu Ibu Rustriningsih, MSi



Tempat untuk melakukan pertemuann warga



Masjid Jami' yang berada di masyarakat urban

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu	Poin Yang Diamati	Hasil
2 Mei sampai 4 Mei 2014	Interaksi Sosial	Mengamati lingkungan yang ada di masyarakat urban dan bagaimana pelaksanaan interaksi sosialnya. interaksi sosial yang ada di masyarakat urban terjalin cukup baik mereka melakukan interaksi sosial dengan cara individu dan individu, individu dan kelompok, maupun kelompok dan kelompok. Masyarakat urban yang berada di Desa Tanggulangin selalu melakukan kerjasama seperti gotong royong membersihkan lingkungan. Media interaksi sosial yang digunakan secara langsung yaitu dengan menggunakan komunikasi dan adanya kontak sosial.
5 Mei sampai 6 Mei 2014	Interaksi Beragama Sesama Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin	Saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan agama yang ada di lingkungan masyarakat urban. Mereka melakukan interaksi tanpa mempertanyakan agama masing-masing dan mereka menciptakan lingkungan keberagaman dengan cara saling toleransi, solidaritas dan kerjasama.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Nomor : 074 / 1480 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/068/2014
Tanggal : 4 Juni 2014
Perihal : *Permohonan Izin Riset*

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBAN DI DESA TANGGUL ANGIN KAB. KEBUMEN (Studi kasus Tentang Interaksi sosial Masyarakat Urban desa Tanggulangin, Kab Kebumen)"**, kepada:

Nama : RESTA NURCAHYANINGSIH
MIM : 10540008
No. Telepon : 085 729 517 320
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Desa Tanggulangin, Kab.Kebumen. Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juni –Agustus 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1378/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
 4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 27 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1480/Kesbang/2014 tanggal 05 Juni 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RESTA NURCAHYANINGSIH.
2. Alamat : Kapung Wetan Rt 004/Rw 001 Kel. Ambalresmi, Kec. Ambal, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBAN DI DESA TANGGULANGIN KAB. KEBUMEN (STUDI KASUS TENTANG INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBAN DESA TANGGULANGIN, KAB. KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Tanggulangin, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Sosial.
- d. Waktu Penelitian : Juni – Agustus 2014.
- e. Penanggung Jawab : Inayah Rohmaniyah.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Juni 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 17 Juni 2014

Nomor : 071 – 1 / 434/ 2014
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala Desa Tanggulangan

di
TEMPAT

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 437/ 2014, tanggal 17 Juni 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

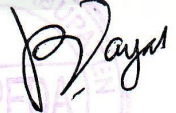
1. Nama / NIP : RESTA NURCAHYANINGSIH / 10540008
2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Yogyakarta
3. Alamat : Desa Ambalresmi, Ambal, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Inayah Rohmaniyah
5. Judul Penelitian : Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tanggulangan Kabupaten Kebumen (STUDI Kasus tentang Interaksi Sosial Masyarakat Urban Desa Tanggulangan, Klirong, Kabupaten Kebumen)
6. Waktu : 17 Juni s/d 17 Agustus 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Ekonomi,


BEKTI HIDAYAT, SE

Pembina

NIP. 19630715 229303 1 002

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Klirong;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH DESA TANGGULANGIN
KECAMATAN KLIRONG
KABUPATEN KEBUMEN

Tanggulangin, 18 Juni 2014

Nomor : 200/DS/VI/ 2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin
Penelitian

Kepada :
Yth. RESTA NURCAHYANINGSIH

di -
TEMPAT

Dengan hormat,
Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/437/2014 tanggal 17 Juni 2014 dan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kebumen Nomor : 071-1/434/2014 tentang Ijin Penelitian, maka kami ;

1. Nama : RB Supardan
2. Umur : 58 Tahun
3. Jabatan : Kepala Desa Tanggulangin
4. Alamat : Desa Tanggulangin RT 04/03, Kec. Klirong, Kab. Kebumen

Bersama ini kami memberikan ijin mengadakan **Penelitian Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin** kepada ;

1. Nama/NIP : Resta Nurcahyaningsih / 10540008
2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Yogyakarta
3. Alamat : Desa Ambalresmi, Ambal, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Inayah Rohmaniyah
5. Waktu : 18 Juni 2014 s/d 17 Agustus 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut ;

1. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
2. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.
3. Memelihara perturan dan tata-tertib di wilayah survey/penelitian..

Demikian Surat Ijin Penelitian ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Desa Tanggulangin,

KEPALA DESA
TANGGULANGIN

KECAMATAN KLIRONG

CURRICULUM VITAE

Nama : Resta Nurcahyaningsih
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kapung Wetan RT04/01 Desa Ambalresmi, Kec. Ambal

Riwayat Pendidikan

TK : 1997
SD Negeri Ambal I : 2003/2004
SMP Negeri Ambal I : 2006/2007
SMA Negeri Buluspesantren : 2009/2010
Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas : 2010 - sekarang
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Peneliti,



Resta Nurcahyaningsih